

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemilihan auditor umumnya meninjau dari pentingnya auditor pada perusahaan hingga penyebab utama kepentingan memilih auditor yang berkualitas. Konflik keagenan yang disajikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana konflik yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham menjadi penyebab utama pentingnya peran auditor independen bagi sebuah perusahaan (Watts & Zimmerman, 1983; Francis & Krishnan, 1999; Wallace, 2004; Fan & Wong, 2005; Ahmad *et al.*, 2006). Pemilihan auditor juga disoroti dengan pentingnya kualitas auditor dalam pengawasan terhadap tata kelola perusahaan agar laporan keuangan perusahaan menjadi lebih terandalkan (DeAngelo, 1981; Becker, DeFond, Jiambalyo, & Sumbramanyam, 1998; Hay & Davis, 2004).

Penelitian mengenai pemilihan auditor telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada berbagai Negara baik itu Negara maju maupun Negara berkembang. Penelitian pemilihan auditor pada Negara maju seperti, Amerika (Velury *et al.*, 2003; Hope *et al.*, 2008; Liu & Lai, 2012; Ho & Kang, 2013), Australia (Lee *et al.*, 2003), Inggris (Campa, 2013), Prancis (Azibi *et al.*, 2010), Cina (Lin & Liu, 2009; Wang & Xin, 2011; Chi & Weng, 2013; Shan, 2014) dan Italia (Ianniello, Mainardi, & Rossi, 2013).

Pada Negara berkembang, penelitian pemilihan auditor juga telah dilakukan, seperti pada Negara Turki (Aksu, Onder, & Saatcioglu, 2007;

Karaibrahimoglu, 2013), Mesir (Soliman & Elsalam, 2012), Tunisia (Makni, Kolsi, & Affes, 2012), Iran (Mahdavi *et al.*, 2011; Hoseinbeglou, Masrori, & Rossi, 2013; Mohammadrezaei & Mohammadrezaei, 2013; Pouraghajan *et al.*, 2014), dan Bangladesh (Karim & Zijl, 2013; Karim, Zijl, & Mollah, 2013). Penelitian tentang pemilihan auditor juga dilakukan pada Negara berkembang di Asia, seperti Malaysia (Ahmad *et al.*, 2006; Nazri *et al.*, 2012) dan Indonesia (Darmadi, 2012).

Penelitian mengenai pemilihan auditor umumnya meneliti kembali dengan menggunakan penyebab akan pentingnya auditor sebagai variabel independen, yaitu tata kelola perusahaan. Fan dan Wong (2005), Aksu *et al.* (2007), Broye dan Weill (2008), Lin dan Liu (2009), Adeyami dan Fagbemi (2010), Liu dan Lai (2012) dan Makni *et al.* (2012), meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor, ditinjau dari ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Variabel struktur dewan juga diteliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor (Soliman & Elsalam, 2012; Karim *et al.*, 2013; Shan, 2014)

Velury *et al.* (2003), Guedhami *et al.* (2009), Azibi *et al.* (2010), Zureigat (2011), dan Mahdavi *et al.* (2011), melakukan penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap pemilihan auditor. Penelitian tersebut menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hal ini berbeda dengan Mgbame, Eragbhe, dan

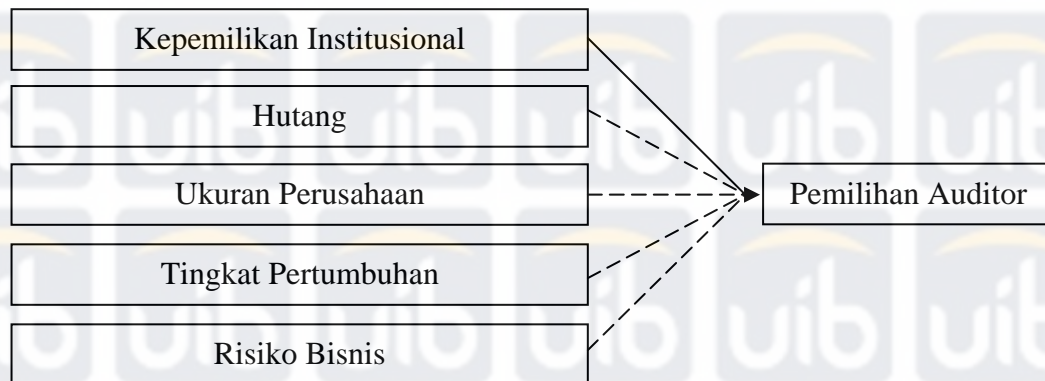
Osazuwa (2012) dan Adeniyi dan Mieseigha (2013) yang menggunakan variabel jangka waktu audit dalam variabel independen penelitiannya.

Pada penelitian terdahulu terhadap pemilihan auditor, selain peninjauan dari tata kelola perusahaan dikatakan bahwa pemilihan auditor dipengaruhi oleh biaya audit (Ahmad *et al.*, 2006; Nazri *et al.*, 2012; Mohammadrezaei & Mohammadrezaei, 2013). Kultur dan etnis juga diteliti oleh Hope *et al.* (2008) dan Nazri *et al.* (2012) sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Penelitian lain yang dilakukan adalah meneliti kualitas pemerintah (Houqe, Monem, & Zijl, 2012) dan status perusahaan keluarga (Darmadi, 2012; Ho & Kang, 2013) terhadap kualitas auditor yang akan dipilih oleh perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Velury *et al.* (2003) dan Azibi *et al.* (2010) tentang hubungan antara kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor. Variabel kepemilikan lain ditambah pada penelitian, seperti variabel konsentrasi kepemilikan (Hoseinbeglou *et al.*, 2013), kepemilikan asing (Zureigat *et al.*, 2011), kepemilikan publik (Aksu *et al.*, 2007), kepemilikan direktur (Adeyami & Fagbemi, 2010; Hope *et al.*, 2012; Makni *et al.*, 2012; Soliman & Elsalam, 2012) serta kepemilikan keluarga ditambahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011).

Objek penelitian Velury *et al.* (2003) adalah data perusahaan dalam periode tahun 1992-1996 dengan data yang tersedia di *Compustat database*, Amerika. Pemilihan auditor pada penelitian ini diukur dengan kualitas auditor. Variabel independen dalam penelitian adalah kepemilikan institusional dan

variabel kontrol adalah hutang, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis.



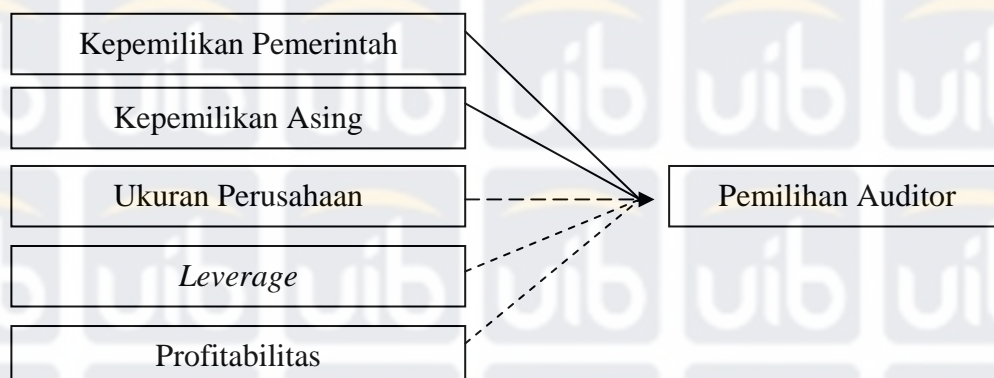
Gambar 2.1 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari compustat, sumber: Velury *et al.* (2003).

Penelitian tentang pemilihan auditor dilakukan oleh Fan dan Wong pada tahun 2005 dengan objek penelitian perusahaan di Asia Timur. Penelitian tersebut meneliti apakah pemilihan auditor berhubungan dengan pengurangan dan pengawasan masalah keagenan yang terjadi di perusahaan. Fan dan Wong (2005) meneliti pemilihan auditor dengan menggunakan variabel-variabel seperti persentase *voting rights* dan *cash flow right* yang dimiliki oleh kepemilikan terbesar, serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Menurut Fan dan Wong (2005), perusahaan di Asia Timur yang memiliki konflik keagenan yang lebih tinggi cenderung memilih auditor yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Houghton, dan Yusof (2006), dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dengan jangka tahun 1993-1995. Ahmad *et al.* (2006) menguji pengaruh etnis dan kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor. Pada Malaysia terdapat dua etnis

yang berpengaruh yaitu etnis Cina dan Bumiputera, peneliti menggunakan kedua etnis dalam menguji pengaruh pada pasar audit di Malaysia. Variabel independen yang digunakan selain etnis adalah variabel biaya audit, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, kompleksitas audit, opini audit, *leverage*, profitabilitas, dan spesialisasi auditor. Nazri *et al.* (2012) juga menguji etnis direksi sebagai variabel independen pada bursa efek Malaysia dengan menambahkan variabel tingkat kebangkrutan perusahaan sebagai variabel kontrol.

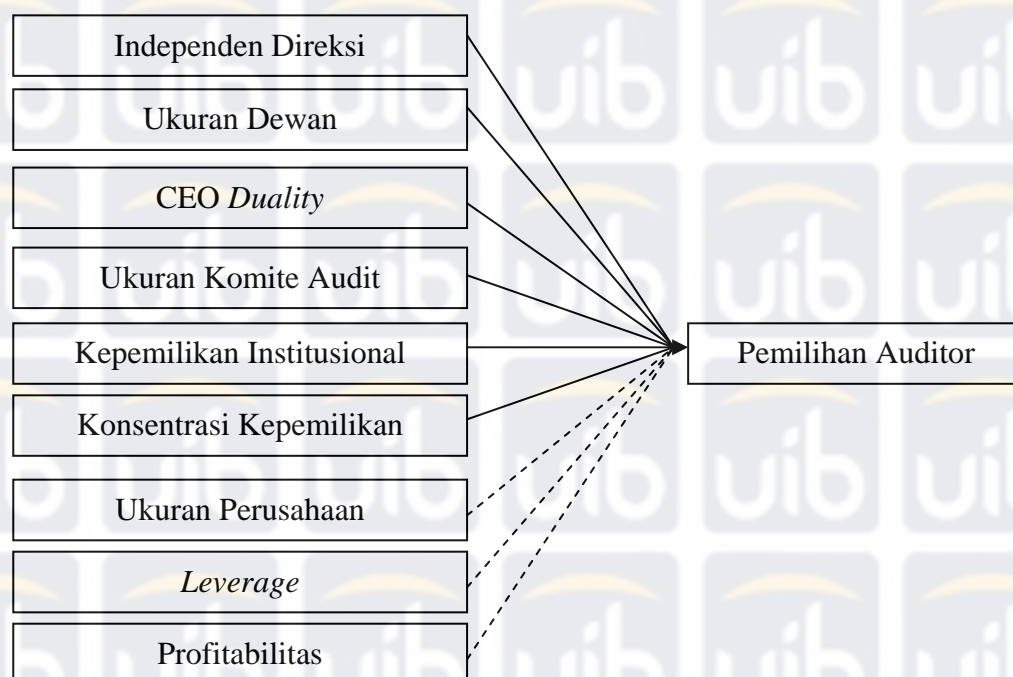
Guedhami *et al.* (2009) dan Hope *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan privat. Guedhami *et al.* (2009) menggunakan variabel independen kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing sedangkan Hope *et al.* (2012) menggunakan variabel independen kepemilikan konsentrasi, kepemilikan kedua terbesar dan kepemilikan direktur. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.



Gambar 2.2 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari perusahaan privat, sumber: Guedhami *et al.* (2009)

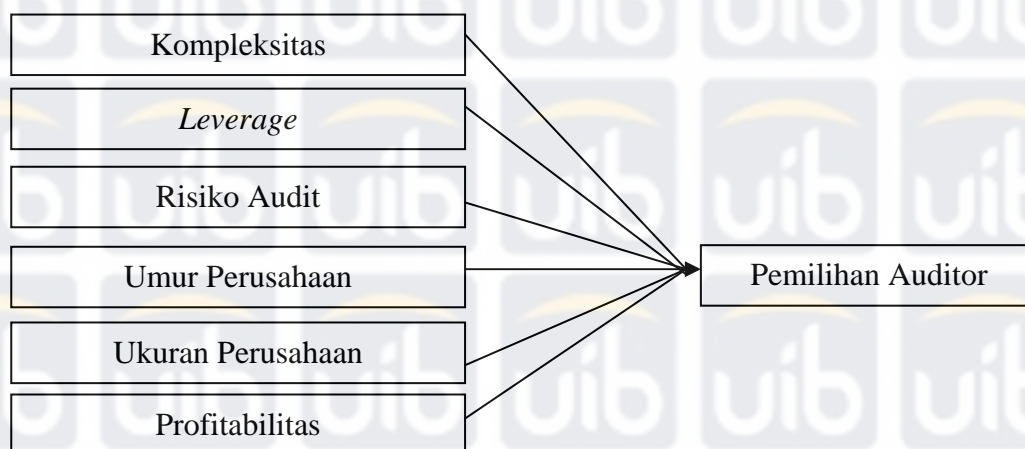
Tata kelola perusahaan selain ditinjau dari segi struktur kepemilikan juga dapat ditinjau dari segi struktur dewan. Penelitian yang menguji pengaruh tata

kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor juga menggunakan variabel ukuran dewan dan independen direksi (Makni *et al.*, 2012; Mgbame *et al.*, 2012; Adeniyi & Mieseigha, 2013; Hoseinbeglou *et al.*, 2013; Ianniello *et al.*, 2013; Shan, 2014). Selain variabel kepemilikan dan struktur dewan, Karaibrahimoglu (2013) menambahkan variabel ukuran komite audit.



Gambar 2.3 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari Turki, sumber: Karaibrahimoglu (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Broye dan Weill (2008) meneliti karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, status terdaftar, profitabilitas. Penelitian serupa dilakukan oleh Wang dan Xin (2011) dengan menambahkan variabel risiko audit. Liu dan Lai (2012) dan Campa (2013) melakukan penelitian serupa dengan menambahkan kompleksitas.



Gambar 2.4 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari Amerika Serikat, sumber: Liu dan Lai (2012).

Penelitian yang dilakukan Houque, Monem, dan Zijl (2012) berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian yang dilakukan menguji kualitas pemerintah dan proteksi atas investor pada pemilihan auditor. Kualitas pemerintah dan kepemilikan pemerintah sering dijadikan faktor utama yang mempengaruhi pemilihan auditor dengan anggapan kondisi pemerintahan mempengaruhi keputusan tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh Mohammadrezaei dan Mohammadrezaei (2013) dengan menggunakan variabel kepemilikan bukan pemerintah sebagai variabel independen. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini seperti opini audit, biaya audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kompleksitas audit, risiko audit, tingkat pertumbuhan, serta arus kas operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013) meneliti pengaruh efisiensi dan oportunisme terhadap pemilihan auditor berkualitas. Perusahaan yang melakukan tindakan efisiensi akan memilih auditor berkualitas dalam

meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan tindakan oportunisme yaitu tindakan perusahaan dalam mencari keuntungan pribadi dan cenderung menghindari auditor yang berkualitas. Pada penelitian tersebut digunakan variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, klasifikasi industri, kepemilikan direktur, kepemilikan pemerintah, *CEO duality*, dan risiko audit pada variabel dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

2.2 Pemilihan Auditor

Pemilihan auditor merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan (Shockley, 1981). Auditor dipercayai dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976; Watts & Zimmerman, 1983) dan mengatur tata kelola perusahaan (Hay & Davis, 2004). Auditor independen berperan penting dalam memeriksa laporan keuangan yang disajikan manajemen yang hendak diberikan kepada pemegang saham dan pengguna lainnya.

Skandal akuntansi dunia yang telah dialami sebelumnya seperti kasus Enron, Arthur Anderson dan World Com telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan (Gendron, Suddaby, & Lam, 2006). Setelah kasus itu terjadi, auditor cenderung hati-hati dan langsung memberikan opini wajar dengan pengecualian terhadap perusahaan yang memiliki potensi bangkrut (Fragher & Jiang, 2008).

Terkait dengan peningkatan tata kelola perusahaan, perusahaan cenderung memilih auditor yang bereputasi dengan asumsi auditor tersebut dapat meningkatkan tata kelola perusahaan (Becker *et al.*, 1998). Peranan auditor lebih menuju terhadap pengurangan informasi asimetrik dan kerugian yang dapat terjadi karena adanya oportunisme manajemen (Adeyami & Fagbemi, 2010). Davidson dan New (1993) menyatakan bahwa kualitas audit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas informasi keuangan dan hasil audit semakin akurat.

Dalam pemilihan auditor umumnya pengukuran auditor berdasarkan kualitas auditor yang dilihat berdasarkan ukuran dan reputasi auditor (DeAngelo, 1984; Palmrose, 1986; Beasley & Petroni, 2001). Semakin besar auditor maka kualitas laporan audit yang disajikan semakin baik dan dapat diandalkan. Auditor terkemuka memiliki insentif yang lebih besar dan tidak merekayasa kualitas pelaporan keuangan demi mempertahankan reputasi perusahaan audit itu sendiri (Klein & Leffler, 1981).

Dewasa ini, ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu *auditor big four* (BIG-4) dan *auditor non-big four*, perusahaan auditor BIG-4 terdiri dari *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*, *Deloitte*, *Ernst and Young* dan *Price Waterhouse Coopers*. Perusahaan auditor BIG-4 dipercaya dapat menghasilkan laporan audit yang lebih independen daripada perusahaan auditor lainnya (Karim & Zijl, 2013).

Pengukuran pemilihan auditor umumnya dilihat dari ukuran perusahaan yaitu BIG-4 atau non BIG-4. Pengukuran pemilihan auditor yang berbeda seperti menggunakan persentase industri penjualan audit (Velury *et al.*, 2003),

perusahaan auditor privat (Mohammadrezaei & Mohammadrezaei, 2013), dan perusahaan auditor besar pada Negara sampel penelitian (Lin & Liu, 2009).

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Pemilihan Auditor

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang menjadi patokan kontrol investor institusi terhadap perusahaan. Investor institusi cenderung merupakan investor besar yang dapat menentukan keputusan dalam memilih auditor bagi perusahaan (Adeyami & Fagbemi, 2010).

Variabel kepemilikan institusional menurut Karim dan Zijl (2013) merupakan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas, apabila memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar. Manajemen perusahaan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas untuk menarik perhatian investor institusi (Velury *et al*, 2003).

Pada hasil penelitian Karaibrahimoglu (2013), Pourahajan *et al.* (2013), Ho dan Kang (2013), Karim dan Zijl (2013), dan Zureigat (2011), ditemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas (BIG-4).

Beberapa penelitian menggunakan variabel kepemilikan institusi dalam menguji pemilihan auditor, seperti menurut Tondeur dan Rajhi (2010) dan Azibi *et al.* (2010), menemukan hasil bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Azibi *et al.* (2010) mengatakan

bahwa pemilihan auditor BIG-4 menjadi tidak menarik bagi kepemilikan institusi setelah adanya kasus Enron.

2.3.2 Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing menunjukkan pemegang saham asing cenderung menaruh kepercayaan lebih pada auditor berkualitas BIG-4 dibandingkan dengan auditor lain (Karim & Zijl, 2013). Pemegang saham asing cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas untuk mengawasi perusahaannya karena reputasi auditor BIG-4 lebih dikenal di dunia internasional.

Pada hubungan antara variabel kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor ditemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan kedua variabel ini. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2006), Aksu *et al.* (2007), Guedhami *et al.* (2009), Tondeur dan Rajhi (2010) dan Karim dan Zijl (2013).

2.3.3 Kompleksitas Audit

Hubungan antara variabel kompleksitas audit terhadap pemilihan auditor dimana kompleksitas audit ini sering disebut juga dengan kompleksitas perusahaan. Kompleksitas audit menyebabkan ketidakpastian dalam laporan keuangan sehingga perusahaan yang memiliki kompleksitas audit tinggi cenderung memilih auditor yang berkualitas. Teori keagenan Jensen dan Meckling

(1976) menjelaskan bahwa semakin kompleks sebuah perusahaan maka masalah keagenan perusahaan semakin tinggi sehingga mempengaruhi pemilihan auditor.

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor kompleksitas audit terhadap pemilihan auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012) dan Domenico Campa (2013) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2006), Hope *et al.* (2008) dan Houque *et al.* (2012) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.3.4 Klasifikasi Industri

Pada variabel klasifikasi industri, terdapat dua jenis industri yaitu perusahaan yang bergerak di bidang finansial dan non finansial. Penelitian Karim dan Zijl (2013), menunjukkan bahwa kompleksitas dalam transaksi finansial dan jumlah transaksi akan menjadi faktor utama pendorong bagi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas. Perusahaan yang bergerak dalam bidang finansial memerlukan auditor berkualitas dalam memastikan laporan keuangan karena tingkat kompleksitas dan permasalahan yang tinggi.

Pada hubungan antara variabel klasifikasi industri dengan pemilihan auditor, ditemukan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa klasifikasi industri berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor seperti yang dilakukan oleh Knechel *et al.* (2005), Ahmad *et al.* (2006), Aksu *et al.* (2007) dan Karim dan Zijl (2013).

2.3.5 Kepemilikan Direktur

Menurut Karim dan Zijl (2013), kepemilikan direktur adalah jumlah saham yang dimiliki direktur dalam perusahaan. Penelitian sebelumnya meneliti bahwa semakin tinggi kepemilikan seorang direktur dalam perusahaan menyebabkan faktor oportunisme yang tinggi untuk tidak memilih auditor berkualitas (BIG-4).

Penelitian Lin dan Liu (2009) menggunakan variabel independen kepemilikan direktur terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara kepemilikan direktur dengan pemilihan auditor yang ditinjau dari kualitas. Penelitian Makni *et al.* (2012), Mgbame *et al.* (2012), dan Adeniyi dan Mieseigha (2013) menyatakan bahwa kepemilikan direktur memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor meskipun di penelitian tersebut tidak signifikan.

Penelitian Darmadi (2013) meneliti tentang pemilihan auditor di Indonesia dengan menggunakan salah satu variabel independen kepemilikan direktur. Hasil empiris menunjukkan terdapat hubungan signifikan negatif antara variabel kepemilikan direktur dengan pemilihan auditor. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Pouraghajan *et al.* (2013) yang menguji di *Tehran Stock Exchange* (TSE).

2.3.6 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan Indonesia atau lebih sering disebut Badan Umum

Milik Negara (BUMN). Guedhami *et al.* (2009) mengatakan bahwa perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, lebih ingin menyembunyikan hasil dari laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan politik, sehingga kurang setuju atas jasa auditor BIG-4 yang lebih berkualitas.

Pada hubungan antara variabel kepemilikan pemerintah dengan pemilihan auditor, menurut Guedhami *et al.* (2009), Wang dan Xin (2011), dan Mohammadrezaei dan Mohammadrezaei (2013), ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan pemilihan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Shan (2014) dan Karim dan Zijl (2013), kepemilikan pemerintah tidak memberikan hasil yang signifikan dalam pemilihan auditor.

2.3.7 Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko perusahaan yang memiliki tanda *financial distress* sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan pemilihan auditor (Houge *et al.*, 2012). Karim dan Zijl (2013) menyatakan bahwa faktor oportunisme bagi perusahaan yang memiliki risiko audit cenderung memilih untuk menghindari biaya yang besar sehingga menghindar dalam memilih auditor berkualitas dalam memperbaiki laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazri *et al.* (2012), Hope *et al.* (2008) dan Liu dan Lai (2012) menggunakan variabel risiko audit (*loss*) sebagai determinan terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan positif antara variabel risiko audit terhadap pemilihan auditor.

Penelitian juga dilakukan oleh Wang dan Xin (2011), Houque *et al.* (2012), dan Chi dan Weng (2013) dengan menggunakan salah satu variabel independen risiko audit terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nazri *et al.* (2012) dimana ditemukan risiko audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.4 Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Pemilihan Auditor

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan mengukur total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang semakin besar memerlukan tingkat pengawasan manajemen yang semakin berkualitas dikarenakan jangkauan pengawasan yang luas. Menurut Lin dan Liu (2009), perusahaan cenderung memilih auditor berkualitas apabila ukuran perusahaan yang semakin besar.

Variabel kontrol ukuran perusahaan digunakan dalam mengontrol pengaruh terhadap pemilihan auditor. sejumlah besar penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor, seperti penelitian Velury *et al.* (2003), Guedhami *et al.* (2009), Hope *et al.* (2008), Broye dan Weill (2008), Lin dan Liu (2009), Adeyami dan Fagbemi (2010), Azibi *et al.* (2010), Wang dan Xin (2011), Zureigat (2011), Soliman dan Elsalam (2012), Chi dan Weng (2013), Campa (2013), Ho dan Kang (2013), dan Karim dan Zijl (2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2006) dalam beberapa kasus menemukan hasil yang signifikan negatif pada pemilihan auditor.

2.4.2 *Leverage*

Tingkat *leverage* tinggi menandakan risiko perusahaan yang semakin besar dalam pembayaran kewajibannya, sehingga menandakan tingkat kebangkrutan. Perusahaan cenderung memiliki auditor berkualitas (BIG-4) apabila memiliki tingkat *leverage* tinggi karena mempercayai bahwa dengan adanya pengawasan dan perbaikan dari auditor yang berkualitas, maka tingkat *leverage* dapat turun (Broye & Weill, 2008). Tingkat *leverage* mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor karena adanya faktor oportunistis yang menyebabkan perusahaan menghindari auditor berkualitas (Karim & Zijl, 2013)

Penelitian yang menggunakan variabel *leverage* dalam meneliti pengaruh terhadap pemilihan auditor, seperti Broye dan Weill (2008), Hope *et al.* (2008), Adeyami dan Fagbemi (2010), Liu dan Lai (2012), Soliman dan Elsalam (2012), dan Ho dan Kang (2013), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Pada penelitian yang dilakukan Lee *et al.* (2003), Ahmad *et al.* (2006), Guedhami *et al.* (2009), Azibi *et al.* (2007), Wang dan Xin (2011), Houqe *et al.* (2012), dan Chi dan Weng (2013), ditemukan hasil bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.4.3 *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah sebuah ukuran bagi perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan meningkatkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return*

on Equity (ROE). Rasio ROA menandakan tingkat perusahaan menghasilkan laba dengan aset perusahaan sedangkan rasio ROE menandakan tingkat perusahaan laba dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

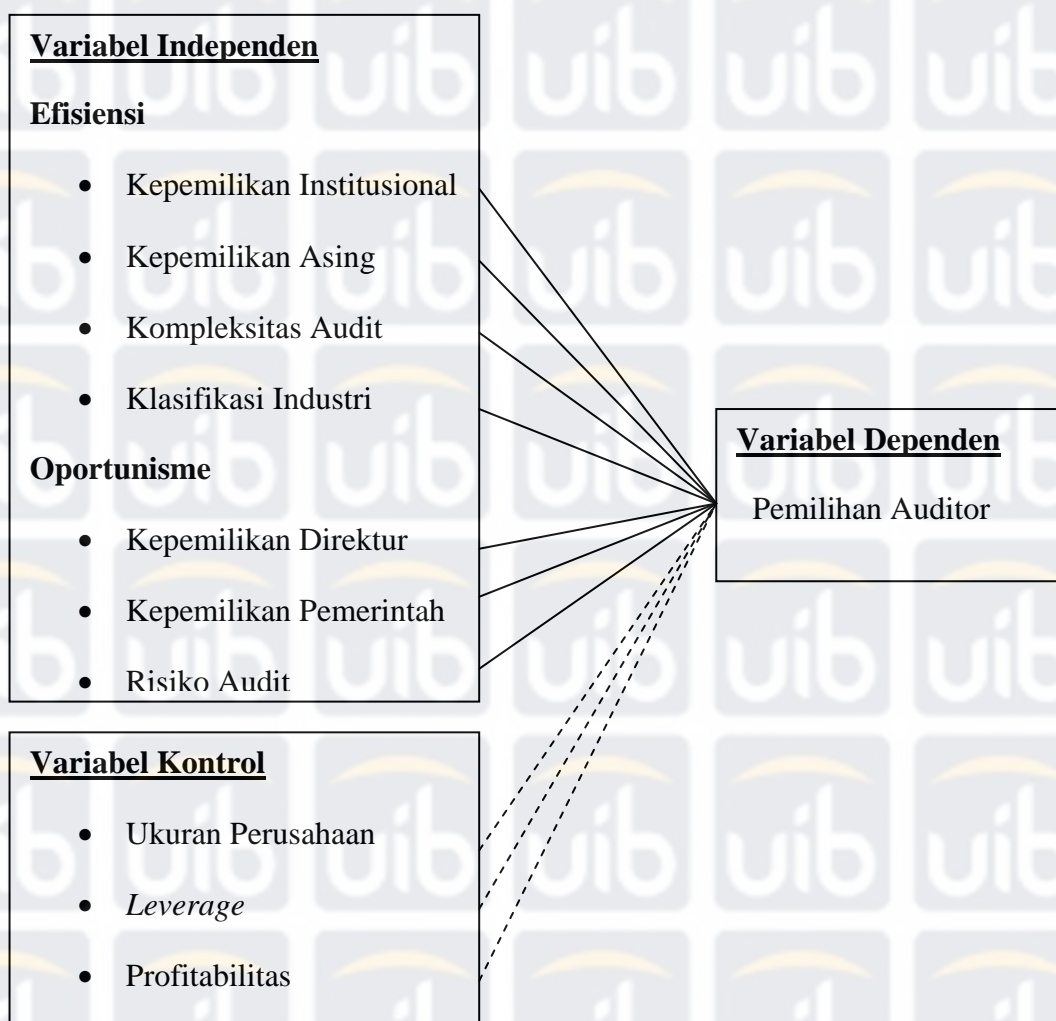
Profitabilitas dipercaya berpengaruh pada perusahaan dalam memilih auditor disebabkan semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dengan memilih auditor yang lebih berkualitas (Karim & Zijl, 2013).

Pengaruh variabel kontrol profitabilitas pada pemilihan auditor, menurut penelitian sebelumnya seperti Wang dan Xin (2011), Ho dan Kang (2013), dan Campa (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Lai (2012), Mgbame *et al.* (2012), Chi dan Weng (2013), dan Darmadi (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

2.5 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Karim & Zijl (2013). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah horizon waktu dan tempat, dimana penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BEI selama 5 tahun berturut-turut sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan data laporan keuangan di Bangladesh dan hanya selama 1 tahun. Penelitian ini mengeliminasi sebuah variabel independen dari penelitian sebelumnya karena pada UU nomor 19 tahun

2003 tentang badan usaha pasal 25 dan 23 terdapat peraturan-peraturan mengenai larangan rangkap jabatan oleh anggota direksi dan komisaris pada badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Model penelitian yang dibangun oleh penulis bisa dilihat pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 2.5 Model penelitian analisis faktor efisiensi dan faktor oportunisme yang mempengaruhi pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₂: Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₃: Kompleksitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₄: Klasifikasi industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₅: Kepemilikan direktur memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H₆: Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H₇: Risiko audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.